



## BAB I

### PENDAHULUAN

Penulis akan memulai bab I pendahuluan ini dengan menceritakan latar belakang masalah, yaitu: uraian hal – hal yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian ini. Lalu dilanjutkan dengan langkah identifikasi masalah, yang merupakan penjabaran dari masalah yang berupa pertanyaan. Setelah itu dilanjutkan dengan memaparkan batasan masalah dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.

Karena penulis memiliki keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka terdapat batasan penelitian yang dipertimbangkan untuk membatasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Selain itu, terdapat rumusan masalah untuk memperjelas masalah atau isu yang sebenarnya akan dibahas dalam penelitian. Dalam bab ini, penulis juga membahas tujuan dari dilakukannya penelitian dan di akhiri dengan pembahasan mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait.

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode analisis dapat dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya metode analisis Regresi Logistik, *Panel Data Regression*, *Partial Least Square*, *Multiple Regression Analysis (MRA)*, *Content Analysis*, dan *Meta Analysis*. Misalnya pada penelitian terkait topik *corporate social responsibility disclosure*, penelitian yang ada berupa penelitian dari (Rakhman, 2017) dengan metode regresi logistik judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keputusan Penerapan Assurance Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014)”, penelitian dari (Suminar & Purnama, 2020) dengan metode *panel data regression* judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”, penelitian dari (Budiman, 2018) dengan metode *partial least square* judul

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Factors Affecting Disclosure Of Social Responsibility Of The Company And Its Impact On Investor Reactions”, penelitian dari (Khan et al., 2013) dengan metode *content analysis* judul

“Content Analysis of Corporate Social Responsibility Disclosures: An Assessment of Approaches”, penelitian (Prasetya et al., 2017) dengan metode *meta analysis* judul

“Corporate Social Responsibility Disclosure And Corporate Financial Performance: A Meta-Analysis”, dan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sampel dengan

metode *multiple regression analysis*. Penelitian terkait topik Manajemen Laba dengan studi meta analisis juga dilakukan oleh (Angeline & Meiden, 2019) berjudul “Corporate

Governance Dan Manajemen Laba Pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis”

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu: *Corporate social Responsibility Disclosure* (CSR). Namun pada berbagai penelitian lainnya CSR juga

dapat digunakan sebagai variabel independen. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Rahendro & Sofie, 2022) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Saham, Corporate Social

Responsibility, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”, dimana salah satu variabel independen pada penelitian ini mengukur pengaruh *Corporate social Responsibility*

terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan bukti nyata yang dapat dilihat masyarakat atas kepercayaan kepada suatu organisasi dalam periode tertentu selama

organisasi berjalan. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa, variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan studi meta analisis untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Corporate social Responsibility Disclosure*.

Alasannya belum banyak penelitian yang dilakukan peneliti lainnya atas topik CSR indeks GRI G4. Data sampel yang dikumpulkan atas penelitian ini

menggunakan 36 data sekunder berupa artikel penelitian yang dipublikasikan pada jurnal-

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

jurnal terkemuka atas variabel independen: profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional yang memenuhi kriteria penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Dharmawan Krisna & Suhardianto, 2016; Ismainingtyas et al., 2020), dll.

Setiap perusahaan sebagai bagian dari masyarakat dan lingkungan perlu menyadari bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai semata-mata tidak hanya terpengaruh oleh faktor internal melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. Saat ini, banyak perusahaan yang berjalan pada berbagai sektor baik sektor produksi maupun jasa. Setiap perusahaan memiliki banyak cara yang ditempuh untuk mencapai tingkat keuntungan sebesar-besarnya, misalnya pada perusahaan produksi, perusahaan dapat memproduksi kebutuhan masyarakat lokal hingga nasional. Namun terkadang perusahaan melupakan kewajibannya atas proses produksi yang terjadi. Sebagian besar perusahaan, hanya berfokus pada pengungkapan laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Namun kondisi keuangan suatu perusahaan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan nilai suatu perusahaan hanya akan terjamin, apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (D. M. Purba, 2016).

Pemerintah Indonesia menetapkan Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 yang mengatur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bagi perusahaan yang menggunakan sumber daya alam dan juga Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 yang mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Pada UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1, perusahaan juga diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, menekan penganggaran dan estimasi sosial dan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Sejak Agustus 2012 Pemerintah Indonesia menerapkan Peraturan Pemerintah Kep-431/BL/2012 yang diatur dalam Otoritas Jasa





Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa semua perusahaan publik harus melaporkan kegiatan sosial mereka dalam laporan tahunan perusahaan. (Yurdila et al., 2019)

Walaupun terdapat dasar hukum yang mewajibkan pelaksanaan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR), namun masih terdapat juga kasus mengenai perusahaan yang tidak memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu kasusnya, yaitu: kasus PT. Indominco Mandiri di Kutai, Kalimantan Timur yang terbukti melanggar peraturan dengan mencemari lingkungan atas pembuangan limbah berbahaya, dari operasi PLTU di desa Santan Tengah dan desa Santan Ilir Kecamatan 3 Muarang Kayu. Pembuangan limbah PLTU batubara yang dilakukan PT Indominco Mandiri berupa *fly ash* dan *bottom ash* (Berdasar berita pada [www.mongabay.com](http://www.mongabay.com)). Dari kasus di atas, kita dapat melihat masalah pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup menjadi aspek yang penting dalam menjalankan suatu perusahaan. Masing-masing perusahaan wajib melakukan *corporate social responsibility* (CSR) untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. (Ismainingtyas et al., 2020)

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab sosial berdasarkan *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang di refleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Sedangkan *Corporate social responsibility* (CSR) perusahaan harus berpijak dalam *triple bottom lines*, yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan (N. K. A. T. Dewi & Ratna Sari, 2019).

Menurut SFAC No 1 paragraf 28, dipaparkan bahwa tujuan laporan keuangan dibagi dari kebutuhan informasi para pemakai eksternal yang tidak mempunyai otoritas untuk menyusun informasi keuangan yang diinginkan mengenai suatu perusahaan. Para pemakai tersebut harus menggunakan informasi yang disediakan oleh manajemen sebagai sarana



untuk berkomunikasi antar pihak eksternal dan pihak perusahaan. Walaupun laporan keuangan mempunyai aspek internal dan eksternal, FASB lebih memfokuskan kepada aspek eksternalnya. Aspek eksternal yang dituju oleh informasi keuangan adalah pihak investor dan kreditor, yang merupakan pihak yang paling berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Dalam uraian berikut ini akan dijelaskan mengenai tujuan pelaporan keuangan secara umum berdasarkan manfaat informasi keuangan (Anindita & Indrasari, 2018).

Pada dasarnya, pengungkapan CSR dalam laporan tahunan di Indonesia masih bersifat sukarela, karena walaupun secara umum telah diakomodasi dalam PSAK No 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, belum ada standar khusus yang diwajibkan sebagai pedoman perusahaan dalam melaporkan aktivitas CSRnya. Tidak mengherankan walaupun sebagian besar perusahaan di Indonesia menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan serta mengungkapkannya dalam laporan tahunan mengungkapkan bahwa sampai dengan tahun 2010, perusahaan di Indonesia rata-rata hanya melakukan pengungkapan CSR sebesar 20,92%. Pengungkapan CSR di Indonesia hingga tahun 2014 masih termasuk dalam kategori relatif rendah, yaitu hanya sebesar 30,15%. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya tingkat pengungkapan CSR di Indonesia masih dalam kategori relatif rendah. (Sasanti et al., 2021) Namun laporan yang merupakan pengungkapan sukarela berubah menjadi pengungkapan wajib, seiring dengan meningkatnya tuntutan akan informasi keberlanjutan perusahaan yang lebih baik oleh para pemangku kepentingan. Di Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, merupakan rujukan penerapan keuangan berkelanjutan dan penyusunan laporan keberlanjutan.

*Annual report* digunakan sebagai media pengungkapan CSR dengan tujuan agar *stakeholder* dapat dengan mudah mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang dijalankannya. Pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh



dan kinerja organisasi, dan produknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) diungkap dalam *sustainability report*. Pengungkapan CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Kemudian CSRDI diukur menggunakan standar GRI. Standar GRI-G4 indikator kinerjanya dibagi menjadi 3 komponen utama yaitu ekonomi lingkungan hidup dan sosial. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini mengacu pada standar GRI-G4 (*Global Reporting Initiative Generation*), karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. (Yani & Suputra, 2020)

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diteliti berpengaruh terhadap CSR adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan laba agar dapat menarik para pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka pengungkapan informasinya akan semakin besar pada saat perusahaan memiliki keuntungan yang besar, maka biaya yang dialokasikan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial lebih besar sejalan dengan penelitian (Oktavianawati & Wahyuningrum, 2019). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan. Pengungkapan CSR dapat dilihat baik apabila perusahaan menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan karena dengan tingkat ROA yang tinggi maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset perusahaan.

*Leverage* merupakan ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi menunjukkan kondisi semakin efektif penggunaan modal kerja dan





semakin cepat modal kerja berputar semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *Leverage* pada suatu perusahaan dengan menggunakan *Debt Equit Ratio* (DER).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (I. A. P. L. Purba & Candradewi, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan sosial dalam laporan tahunan yang dibuat perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih besar tidak akan lepas dari tekanan, dengan aktivitas operasi yang lebih besar dan memberikan pengaruh besar kepada masyarakat. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan maka resiko dan gangguan yang terjadi pada masyarakat sekitar akan semakin besar. Akibat ukuran perusahaan yang besar maka semakin banyak juga limbah atau kerusakan yang akan dibuat oleh pekerja tersebut. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jumlah aset milik perusahaan, semakin tinggi pengungkapan CSR dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Edinov et al., 2022).

Kepemilikan Institusional memiliki tanggung jawab dalam pengawasan sesuai dengan persentase besar kepemilikan saham pihak institusional yang berpengaruh dalam kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional juga berperan dalam mengurangi terjadinya *fraud* oleh pihak manajemen dengan kepemilikan institusional sebagai *system control* untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Pihak institusional memiliki wewenang untuk meminta kontrol organisasi untuk menyediakan catatan sosial sehingga pengungkapan CSR tercakup dalam dokumen tahunan untuk meningkatkan nilai melalui mekanisme pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Parwati & Dewi, 2021). Kepemilikan institusional yang besar akan berpengaruh dan berdampak pada keputusan manajemen yang akan diambil. Salah satu keputusannya ialah pengungkapan informasi atas CSR.



Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu bentuk dari struktur kepemilikan berupa proporsi bagian pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pihak manajemen merupakan informan terbaik yang mengerti kondisi perusahaan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi dan investasi perusahaan. Menurut penelitian (Edison, 2017) dalam membuat keputusan-keputusan perusahaan, manajer dapat bertindak mewakili kepentingan pribadinya atau mewakili kepentingan para pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan jika kepemilikan manajemen meningkat.

Penelitian atas topik *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan studi meta analisis telah dilakukan sebelumnya oleh (Prasetya et al., 2017; Vázquez et al., 2019; Velte, 2021; Villegas et al., 2018). Namun, penelitian dengan meta analisis belum banyak dilakukan baik di Indonesia maupun Internasional. Pada penelitian ini objek penelitian, periode penelitian dan publikasi artikel yang digunakan juga berbeda. Variabel independen, proksi, dan kriteria sampel yang digunakan juga berbeda dengan masing-masing artikel penelitian tersebut. Maka dari itu, atas fenomena dan kesenjangan atas penelitian yang ada, penulis memilih untuk meneliti topik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* dengan metode meta analisis.

Riset leg terkait variabel tata kelola yaitu: profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional tampak pada tabel Variabel profitabilitas terdiri dari 22 artikel dengan komposisi 13 data sig sebesar 59,09% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (N. K. A. T. Dewi & Ratna Sari, 2019; Handoyo & Jakasurya, 2017; Marulloh & Widiyanti, 2018; Rizki. H et al., 2019; Yuliawati & Wahyuni, 2020), dll dan 9 data tidak sig sebesar 40,91% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Anindita &





Indrasari, 2018; Edinov et al., 2022; Komariyah, 2022; Ramadhan, 2019; Saleh & Yenti, 2022), dll.

Variabel *Leverage* terdiri dari 17 artikel dengan komposisi 9 data sig sebesar 52,94% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Anindita & Indrasari, 2018; Kapitan & Ikram, 2019; Parwati & Dewi, 2021; I. A. P. L. Purba & Candradewi, 2019; Yuliana & Herizona, 2020), dll dan 8 data tidak sig sebesar 47,06% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Aristananda & Risman, 2022; Ismainingtyas et al., 2020; Sasanti et al., 2021; Wardhani et al., 2019; Yani & Suputra, 2020).

Variabel ukuran perusahaan terdiri dari 20 artikel dengan komposisi 16 data sig sebesar 80% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (P. A. C. Dewi & Sedana, 2019; Putri & Yuliandhari, 2020; Santo & Rahayuningsih, 2022; Surbakti & Wijayanti, 2022; Yurdila et al., 2019), dll dan 4 data tidak sig sebesar 20% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Aristananda & Risman, 2022; Ismainingtyas et al., 2020; Padlah Riyadi et al., 2022; Ramadhan, 2019).

Variabel kepemilikan institusional terdiri dari 13 artikel dengan komposisi 9 data sig sebesar 69,23% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Edison, 2017; D. M. Purba, 2016; Rizki. H et al., 2019; Saputri & Adi, 2019; Sari & Handini, 2021), dll dan 4 data tidak sig sebesar 30,77% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Dharmawan Krisna & Suhardianto, 2016; Gaol & Harjanto, 2019; Ismainingtyas et al., 2020; Syane & Jaeni, 2021).

Sehingga menghasilkan data sebagai berikut, berupa 22 artikel atas variabel profitabilitas diantaranya 13 data sig dengan tingkat 59,09% dan 9 data tidak sig dengan tingkat 40,91%. Kemudian 17 artikel atas variabel leverage diantaranya 9 data sig dengan tingkat 52,94% dan 8 data tidak sig dengan tingkat 47,06%. Lalu 20 artikel atas variabel ukuran perusahaan diantaranya 16 data sig dengan tingkat 80% dan 4 data tidak sig dengan



tingkat 20%. Dan 13 artikel atas variabel kepemilikan institusional diantaranya 9 data sig dengan tingkat 69,23% dan 4 data tidak sig dengan tingkat 30,77%.

Lampiran 6  
Tabel Persentase tingkat Sig dan Tidak Sig

Nama Variabel	Jumlah Artikel	Sig (%)	Tidak Sig (%)
Profitabilitas	22	13 data (59,09%)	9 data (40,91%)
Leverage	17	9 data (52,94%)	8 data (47,06%)
Ukuran Perusahaan	20	16 data (80%)	4 data (20%)
Kepemilikan Institusional	13	9 data (69,23%)	4 data (30,77%)

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan uraian penelitian yang dijelaskan, maka peneliti ingin melakukan uji meta analisis karena belum banyak di Indonesia dan pada penelitian ini periode, proksi, dan kriteria sampel yang digunakan berbeda dengan artikel penelitian tersebut. Maka, atas fenomena dan kesenjangan penelitian di atas, penulis meneliti terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan metode meta analisis.

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang sangat signifikan mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



## 5. Apakah Kepemilikan Managerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis membuat batasan masalah yang telah diidentifikasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi peneliti. oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?

### D. Batasan Penelitian

Penulis memberikan batasan pada penelitian ini, yaitu :

1. Berdasarkan aspek obyek penelitian, maka obyek penelitian peneliti adalah beberapa artikel yang terdaftar di jurnal-jurnal terkemuka. Artikel yang digunakan pada penelitian merupakan artikel yang diteliti dan dipublikasi pada jurnal sinta 1-5 maupun terdaftar pada Scimago.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data yang dipublikasi selama periode waktu 2012 sampai dengan tahun 2022.



3. Berdasarkan aspek unit analisis, variabel-variabel yang akan diteliti adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* : Meta Analisis”

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh atas Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
2. Untuk mengetahui pengaruh atas *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
3. Untuk mengetahui pengaruh atas Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
4. Untuk mengetahui pengaruh atas Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijaksanaan sehubungan dengan penerapan tanggung jawab sosial dalam kegiatan operasional perusahaan dan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap



kebijakan keuangan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan untuk menarik para investor dan calon investor.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor maupun calon investor tentang pentingnya analisis struktur modal pada laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan, sehingga investor maupun calon investor tidak dirugikan karena buruknya kinerja perusahaan yang terjadi.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya untuk menambah dan memperluas wawasan berpikir mengenai pembahasan *corporate social responsibility disclosure* terutama menyadari atas pentingnya pengungkapan CSR. Dan sebagai bahan masukan dan referensi bagi pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.